

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia telah menggantikan beberapa tenaga kerja manusia sebagai indikator terpenting dari kelompok profesional (Artiningsih & Nurohman, 2019). Maka dari itu individu harus memiliki keterampilan diantaranya berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), dan kreativitas (*creativity*) yang sering disebut sebagai keterampilan belajar abad ke 21 atau *21<sup>st</sup> century learning skills* (Nurdiansyah & Agustin, 2022). Keterampilan tersebut diperlukan karena individu diharapkan dapat memiliki pemikiran yang kritis, berkomunikasi secara kreatif, inovatif, fleksibel dalam menghadapi setiap kondisi, patuh, percaya diri dan kompeten ketika bekerjasama dalam tim. Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial di dunia global, pengembangan keterampilan ini telah dilakukan bukan hanya di dunia kerja saja melainkan di bidang pendidikan demi meningkatkan kualitas pendidikan sesuai perkembangan zaman (Pérez & Montoya, 2022).

Pendidikan memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada abad ke 21 (Salamanca dkk., 2020). Namun berdasarkan hasil penelitian Kurniawati (2022) dan Putri dkk, (2020) menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki nilai mutu pendidikan yang masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lainnya. Pendidikan perlu melakukan inovasi agar mampu menghasilkan generasi yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang sesuai dengan arus global yang berjalan cepat. Inovasi pedagogi dalam metode pembelajaran meliputi pengembangan pengorganisasian materi, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan yang memperhatikan tujuan, kecacatan, dan karakteristik siswa. Hal ini mencapai hasil pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik (Ansori dan Sari, 2020). Hal ini memungkinkan siswa dengan mudah mempelajari apa yang diajarkan gurunya dengan menggunakan media teknologi informasi.

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2013 memuat kompetensi inti yang harus dikuasai siswa yang diuraikan dalam beberapa kompetensi dasar (Usman et al., 2020). Kemampuan tersebut meliputi pemecahan masalah secara kreatif, mengkomunikasikan seperti apa benda-benda di lingkungan, menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan aktivitas, serta menunjukkan sikap saling pengertian dan dukungan. Termasuk tindakan untuk melakukan refleksi. Kompetensi tersebut hanyalah makna dari keterampilan pembelajaran abad 21 yang disebut keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif dalam kurikulum 2013 (Daga, 2022). Mengajarkan keterampilan belajar abad ke-21 kepada anak-anak diharapkan dapat membantu mereka menyusun kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat beradaptasi secara kompetitif dengan lingkungannya. Tantangan yang dihadapi anak di masa depan semakin kompleks. Oleh karena itu, penanaman dan pengembangan keterampilan belajar abad 21 harus dilakukan sejak dini agar anak dapat berperan penting dalam mengatasi permasalahan kolektif masyarakat (Hussain & Kahal, 2020).

Namun saat ini, penanaman keterampilan belajar abad ke 21 pada anak usia dini belum menjadi prioritas dibandingkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga pengembangannya belum optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang menunjukkan masih rendahnya keterampilan belajar abad ke 21 anak usia dini yaitu pada aspek berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas. Seperti pada penelitian Hidayat & Nur (2018) menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis anak usia dini hanya sebesar 49,80% dari jumlah total 40 anak sehingga dapat diartikan bahwa hanya ada 19 anak saja yang sudah memiliki keterampilan berpikir kritis. Selain itu, menurut Marudut dkk.,(2020) kemampuan berpikir kritis anak di Indonesia masih terbilang rendah. Hal ini diketahui dari hasil skor literasi Indonesia adalah 382 dengan peringkat 64 dari 65 negara.

Menurut Sridana dkk (2021) keterampilan belajar anak abad 21 dapat dikembangkan melalui media dan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas anak. Salah satunya adalah

penggunaan media yang longgar. Senada dengan Agustina dkk. (2020), bagian lepasnya berfokus pada pemahaman hubungan antar disiplin ilmu yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran abad ke-21, di mana anak-anak belajar menjadi kritis, kreatif, Ia mengatakan ia telah mengembangkan keterampilan komunikasi dan mampu berkolaborasi dengan orang lain. Bagian-bagian yang lepas dapat menjadi landasan yang kokoh untuk pembelajaran di masa depan dengan mengeksplorasi keterampilan melalui permainan dan aktivitas yang berbeda (Nurinayah dkk., 2021). Keterampilan Pembelajaran Abad 21 untuk Anak Usia Dini, Bahan lepas seperti ranting, buah pinus, cangkang, batu, daun, bunga, dan benda alam lainnya juga sangat mudah dijumpai di lingkungan (Oostrum, 2022). Selain itu, masih banyak materi lain yang ada di sekitar anak, seperti: Botol, tutup botol, kain lap, ban bekas, barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi di dapur, dan lain-lain. Orang tua dan guru dapat mengumpulkan dan menemukan bagian-bagian yang lepas di mana saja secara gratis. Bagian-bagian yang lepas ini tidak hanya menunjang tumbuh kembang anak, namun juga membantu anak terhubung dengan lingkungannya (Mackley et al., 2022). Harapannya, bagian yang lepas dapat membantu guru mengembangkan keterampilan belajar anak usia dini abad 21 di sekolah dengan menggunakan alat-alat dari lingkungan (Trina, 2022). Lia (2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media longgar dapat merangsang anak berpikir kritis dan luas serta mendorong anak dalam memecahkan masalah. Stimulus yang kurang terpenuhi tersebut membuat pengembangan kreativitas anak kurang maksimal (Maulana & Mayar, 2019). Terlihat dari beberapa indikator ditemukannya bahwa keterampilan berpikir kritis anak masih tergolong rendah. Peran media *loose parts* dalam menstimulasi anak masih berpusat pada guru. Anak kurang aktif dalam proses mengenai media *loose parts* yang dilakukan guru. Saat guru melakukan tanya jawab mengenai media *loose parts* hanya terdapat satu atau dua anak saja yang mampu merespon. Ketika guru meminta anak untuk menjelaskan mengenai apa yang baru saja guru sampaikan, tetapi anak-anak tidak dapat menjelaskannya.

Penelitian mengenai keterampilan belajar abad ke 21 sudah banyak dilakukan seperti penelitian (Emilia & Santana, 2022) yang meneliti mengenai media *loose*

Nurniawati, 2024

**PENGUNAAN MEDIA LOOSE PARTS UNTUK MENSTIMULASI KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS  
PADA ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*parts* media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada anak kelompok B. Begitu juga penelitian menurut Ningsih (2023) mengenai pengaruh penggunaan media *loose parts* terhadap kemampuan berfikir kritis pada anak kelompok B usia 5-6 tahun. Kemudian penelitian menurut (Fono. & Ita, 2021) yaitu tentang pemanfaatan media pembelajaran *loose parts* untuk menstimulasi kreativitas anak kelompok B di kober Peupado Malanuja. Selain itu penelitian menurut (Mardiyah & Hambali, 2022) tentang penggunaan media *loose parts* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Penelitian terdahulu lebih fokus pada permasalahan media *loose parts* terhadap kemampuan berpikir kritis, sementara penelitian ini lebih fokus membahas mengenai penggunaan media *loose parts* terhadap keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini.

Berdasarkan beberapa perbedaan tersebut maka peneliti melakukan penelitian mengenai penggunaan media *loose parts* untuk menstimulasi keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan media *loose parts* yang dilakukan guru untuk menstimulasi keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media *loose parts* untuk menstimulasi keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini?
3. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala mengenai penggunaan media *loose parts* untuk menstimulasi keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *loose parts* yang dilakukan guru untuk menstimulasi keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media *loose parts* untuk menstimulasi keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini
3. Untuk mengetahui solusi guru dalam mengatasi kendala mengenai penggunaan media *loose parts* untuk menstimulasi keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan menjadi sumber pengetahuan dalam menstimulasi keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini melalui media *loose parts*.

##### **Manfaat Praktis**

###### 1. Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi kepada guru tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini melalui media *loose parts*.

###### 2. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak sejak dini melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

###### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pertama bagi peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai media *Loose parts* pada anak usia dini, khususnya peningkatan keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini.

#### **1.5 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab yang saling berkaitan. Penjelasan tiap babnya adalah sebagai berikut.

Bagian pertama dari karya ini adalah Bab 1 atau Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, atau gambaran umum permasalahan yang ada yang menjadi dasar terbentuknya penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Bagian kedua dari penelitian ini adalah Bab II yaitu tinjauan literatur yang mencakup kajian teoritis mengenai submedia lepas. Pengertian submedia longgar, ciri-ciri submedia longgar, komponen submedia longgar, piramida dan submedia longgar, serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis sejak dini pada masa bayi dan anak usia dini.

Bagian ketiga penelitian ini terdiri dari Bab 3 yaitu metodologi penelitian. Meliputi metode dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, validitas dan reliabilitas data, penjelasan terminologi, permasalahan etika, dan penjelasan desain penelitian.

Bagian keempat dari karya ini adalah Bab IV, Hasil dan Pembahasan, dimana temuan penelitian dijelaskan dengan analisis hasil yang jelas.

Bagian lima karya ini diakhiri dengan Bab V, atau "Kesimpulan," yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian ini memuat hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, serta implikasi yang ingin penulis sampaikan dan saran bagi pengembangan pendidikan anak usia dini.